



**NILAI-NILAI TARIAN KOSU DALAM ADAT PERKAWINAN  
MASYARAKAT DESA PAKUBAUN PAROKI SANTO  
STEFANUS NOEHAEN AMARASI TIMUR DAN  
IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA KATOLIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**OLEH:**

**WAHYU YOHANIS DE GALELIANO FENI**

**NPM: 22.75 7430**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2026**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Wahyu Yohanis De Galeliano Feni
2. NPM : 22.75.7430
3. Judul : Nilai-Nilai Tarian *Kosu* Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Pakubaun Paroki St Stefanus Noehaen Amarasi Timur dan Implikasinya bagi Kehidupan Keluarga Katolik

4. Pembimbing:

1. Bernardus Raho. Drs. M. A  
(Penanggung Jawab)

: 

2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal diterima

: 14 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

  
  
Prof. Dr. Otto Gusti Naegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

12 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

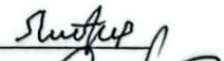
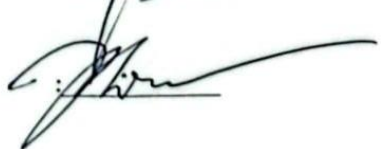


Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho. Drs. M. A.
2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol
3. Dr. Philipus Ola Daen

:   
:   
: 

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Wahyu Yohanis De Galeliano Feni

NPM: 22.75.7430

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 31 April 2026

Yang menyatakan



Wahyu Yohanis De Galeliano Feni

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Wahyu Yohanis De Galeliano Feni

NPM: 22.75 7430

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Nilai-Nilai Tarian *Kosu* Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Pakubaun Paroki St Stefanus Noehaen Amarasi Timur dan Implikasinya bagi Kehidupan Keluarga Katolik. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 31 April 2026

Yang menyatakan



Wahyu Yohanis De Galeliano Feni

## KATA PENGANTAR

Pengaruh modernisasi yang mengglobal dewasa ini dan dinamika sosial dalam masyarakat turut mempengaruhi setiap sisi kehidupan manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya tanpa disadari budaya setiap daerah juga tidak luput dari pengaruh-pengaruh tersebut. Keberadaan persoalan tersebut terjadi sebagai dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam masyarakat yang terus membawa perubahan dalam pola pikir dan tingkah laku seturut perkembangan zaman. Di tengah arus modernisasi yang mengglobal masyarakat tidak boleh berpaling dari budayanya. Budaya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena itu marwah suatu kebudayaan harus tetap terjaga walaupun berhadapan pada perkembangan zaman yang semakin pesat. Kebudayaan yang ditampilkan dalam suatu tempat tentu menunjukkan ciri khas dari daerah tersebut.

Kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun pada dasarnya memiliki kekayaan makna praksis bagi kehidupan manusia. Kebermaknaan nilai-nilai kebudayaan selalu dijunjung tinggi oleh penganutnya. Adat-istiadat itu sendiri merupakan salah satu ciri manusia yang berbudaya. Salah satu warisan budaya yang memiliki nilai dan makna luhur dalam adat perkawinan masyarakat Pakubaun adalah Tarian *Kosu*.

Tarian *Kosu* adalah salah satu tahapan penting yang wajib dilaksanakan dalam ritus perkawinan masyarakat Amarasi secara khusus desa Pakubaun, karena mengandung begitu banyak makna yang berguna bagi kelangsungan hidup keluarga. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat harus mempunyai kemauan untuk melihat dan mempelajari warisan budaya yang dianut agar tidak terjebak dalam tawaran dunia modern.

Tarian *Kosu* merupakan tarian dengan menggerakkan tangan dan badan sambil mengelilingi kedua mempelai, sementara tangan memegang lidi yang berfungsi untuk menjepit uang kertas yang akan disisipkan pada sanggul mempelai wanita dan kain pengikat kepala pria (*destar*). Tarian ini memiliki makna sebagai bentuk

dukungan moril dari keluarga dan semua yang hadir bagi kedua mempelai dalam mengawali perjalanan keluarga yang baru membentuk rumah tangga baru.

Tarian *Kosu* dalam perkawinan adat masyarakat Pakubaun bukan hanya menjadi urusan kedua mempelai melainkan menjadi tanggungjawab orangtua, keluarga dan semua orang yang berpartisipasi dalam mendukung kedua mempelai untuk membentuk keluarga baru. Selain kebersamaan keluarga, ada pula nilai lain dari Tarian *Kosu* yaitu: kebersamaan, keharmonisan, cinta kasih, gotong royong dan keterbukaan demi terwujudnya *bonum commune*.

Melihat realita yang terjadi saat ini, maka dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memperdalam wawasan dan pemahaman tentang nilai-nilai Tarian *Kosu* dalam adat perkawinan masyarakat Pakubaun dan pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga Katolik di Paroki Santo Stefanus, Noehaen.

Dengan ini, penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan karena atas bimbingan dan rahmatnya penulis dapat menggunakan potensi yang ada di dalam diri untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis sadar bahwa rampungnya tulisan ini tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Tuhanlah yang menuntun dan memberi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Lembaga Pendidikan Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses penulisan ini.
2. Bernardus Raho. Drs. M. A. sebagai dosen pembimbing yang telah menerima penulis untuk menjadi pembimbing dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan pemahaman yang luas dan inspirasi yang baik bagi penulis dalam merumpangkan karya tulisan ini.
3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengoreksi dan memberikan masukan bagi penyempurnaan karya tulis ini.
4. Bapa Amnisat, mama Natalia, kedua saudari Maharani dan Wahyuni, kaka Alfa Nufninu, Rm Alfons, Rm Guido, Sr Angel, yang senantiasa mencintai,

mendukung dan memotivasi penulis dalam seluruh perjalanan dan perjuangan hidup.

5. P. Donato Lovito, CSS, P. Abdon, CSS dan P. Anto, CSS selaku pemimpin dan pembina di Kongregasi Stigmata Kudus Tuhan Kita Yesus Kristus (BIARA STIGMATA), yang selalu setia membina, memotivasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Rekan-rekan Frater yang dengan caranya masing-masing mendukung dan memotivasi penulis hingga rampungnya tulisan ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis sungguh menyadari bahwa karya tulis ini bukanlah sesuatu yang sudah sempurna. Karya tulis ini merupakan sebuah usaha penulis untuk mencari dan memperdalam nilai-nilai Kosu dalam budaya adat perkawinan Pakubaun dan dampaknya bagi kehidupan berkeluarga. Dengan demikian, kritik, saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan oleh penulis demi penyempurnaan karya tulis ini.

Nita, 12 Mei 2026

Penulis

## ABSTRAK

Wahyu Yohanis De Galeliano Feni, 22.75 7430. **Nilai-Nilai Tarian Kosu Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Pakubaun Paroki St Stefanus Noehaen Amarasi Timur dan Implikasinya bagi Kehidupan Keluarga Katolik.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) Mengetahui adat perkawinan Pakubaun kecamatan Amarasi Timur. (2) Mengetahui Tarian *Kosu* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (3) Menggambarkan profil desa Pakubaun paroki Paroki St Stefanus Noehaen Amarasi Timur. (4) Menjelaskan hakikat keluarga Katolik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dan instrumen pengumpulan data adalah wawancara. Penulis mewawancarai beberapa narasumber yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang tema yang diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu para tokoh adat, tokoh masyarakat dan umat di Paroki Santo Stefanus Noehaen Amarasi Timur.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa nilai yang dapat diringkas ke dalam beberapa poin berikut. *Pertama*, nilai sosial yakni adanya relasi persatuan dan rasa persaudaraan yang kuat dalam hidup berdampingan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi semua anggota masyarakat dalam menari. *Kedua*, nilai teologis yakni ungkapan syukur kepada wujud tertinggi atas rahmat panggilan dalam hidup berkeluarga. *Ketiga*, nilai moral yakni sikap saling menghormati dan menghargai sesama yang dapat dilihat dalam seluruh tahapan pelaksanaan adat perkawinan ini. Selain itu nilai-nilai ini mempunyai implikasi yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial atau kehidupan berkeluarga Katolik di Paroki Santo Stefanus Noehaen Amarasi Timur.

**Kata Kunci: Perkawinan-Masyarakat-Pakubaun, Keluarga Katolik, Tarian Kosu, Nilai-Nilai.**

## ABSTRACT

Wahyu Yohanis De Galeliano Feni, 22.75 7430. **The Values of the Kosu Dance in the Marriage Customs of the Pakubaun Village Community, St. Stefanus Noehaen Parish, East Amarasi, and Their Implications for Catholic Family Life.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program. Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2026.

This thesis aims to (1) understand the marriage customs of Pakubaun, East Amarasi district, (2) explore the Kosu Dance and the values contained within it, (3) describe the profile of Pakubaun Village, St. Stefanus Noehaen Parish, East Amarasi, and (4) explain the essence of the Catholic family.

The method used in this study is the descriptive-qualitative method, and the data collection instrument is interviews. The author interviewed several resource persons who have good knowledge and experience regarding the theme addressed in the writing of this scientific paper, namely customary leaders, community leaders, and congregants at St. Stefanus Noehaen Parish in East Amarasi.

Based on the results of the research, the author found several values that can be summarized into the following points. First, social values, namely the existence of unity and a strong sense of brotherhood in living together. This can be seen in the participation of all community members in dancing. Second, theological values, namely expressions of gratitude to the highest being for the grace of the call in family life. Third, moral values, namely the attitude of mutual respect and appreciation for others, which can be observed in all stages of the implementation of this customary marriage. In addition, these values have implications that can influence social life or family life of Catholics in St. Stephen Parish Noehaen, East Amarasi.

**Keywords: Marriage-Society-Pakubaun, Catholic Family, Kosu Dance, Values.**

## DAFTAR ISI

|                                                          |            |
|----------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                               | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>                    | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                           | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>                     | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>    | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                              | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                    | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>   |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                           | <b>1</b>   |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>                         | <b>5</b>   |
| <b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>                        | <b>6</b>   |
| <b>1.3.1 Tujuan Umum .....</b>                           | <b>6</b>   |
| <b>1.3.2 Tujuan Khusus .....</b>                         | <b>6</b>   |
| <b>1.4 Metode Penulisan .....</b>                        | <b>6</b>   |
| <b>1.5 Manfaat Penulisan .....</b>                       | <b>7</b>   |
| <b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>                   | <b>7</b>   |
| <b>BAB II PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT PAKUBAUN .....</b>  | <b>9</b>   |
| 2.1 Gambaran Umum Tentang Masyarakat Pakubaun .....      | 9          |
| 2.1.1 Selayang Pandang Desa Pakubaun Amarasi Timur ..... | 10         |
| 2.1.2. Letak Geografis Wilayah .....                     | 10         |
| 2.1.3. Mata Pencaharian Masyarakat .....                 | 11         |

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.4. Bahasa .....                                                    | 13        |
| 2.1.5. Kepercayaan akan Wujud Tertinggi .....                          | 13        |
| 2.2. Perkawinan Adat .....                                             | 15        |
| 2.2.1. Gambaran Umum Perkawinan Adat .....                             | 15        |
| 2.2.2. Unsur Perkawinan Adat Masyarakat Pakubaun .....                 | 16        |
| 2.2.3 Tahap-Tahap Perkawinan Masyarakat Pakubaun .....                 | 17        |
| 2.2.3.1 Tahap Mencari .....                                            | 18        |
| 2.2.3.2 Pinang dan Sirih Kosong ( <i>Puah Rum Maun Rum</i> ) .....     | 20        |
| 2.2.3.3 Pertemuan Pemantapan ( <i>Terang Kampung</i> ) .....           | 20        |
| 2.2.3.4 Antar Belis ( <i>Tait Noni</i> ) .....                         | 22        |
| 2.2.3.5 Penerimaan Sakramen Perkawinan .....                           | 24        |
| 2.2.3.6 Syukuran Peresmian Perkawinan ( <i>Feset Kabin</i> ) .....     | 24        |
| 2.2.3.7 Tarian <i>Kosu</i> .....                                       | 26        |
| 2.2.3.8 Pindah Marga ( <i>Sea Nono Hau</i> ) .....                     | 27        |
| 2.2.3.9 <i>Lari Baroit</i> .....                                       | 30        |
| 2.2.3.10 Balas Gereja .....                                            | 31        |
| <br><b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KELUARGA KATOLIK</b>              |           |
| <b>DI PAROKI ST STEFANUS NOEHAEN .....</b>                             | <b>32</b> |
| 3.1 Mengenal Paroki Santo Stefanus Noehaen .....                       | 32        |
| 3.1.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Paroki Santo Stefanus Noehaen ..... | 32        |
| 3.1.2 Demografi umat .....                                             | 33        |
| 3.1.3 Jumlah Komunitas Umat Basis (KUB) .....                          | 34        |
| 3.2 Pengertian Keluarga .....                                          | 35        |
| 3.2.1 Pengertian Keluarga Secara Etimologis .....                      | 36        |
| 3.2.2 Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli .....                      | 36        |

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.2.2.1 Burgess dan Locke .....                                             | 36 |
| 3.2.2.2 Lamana dan Riedman .....                                            | 37 |
| 3.2.3 Macam-Macam Keluarga .....                                            | 37 |
| 3.2.3.1 Keluarga Inti .....                                                 | 37 |
| 3.2.3.2 Keluarga Luas .....                                                 | 38 |
| 3.2.3.3 Keluarga Konjugal .....                                             | 38 |
| 3.3 Pengertian Keluarga Katolik .....                                       | 39 |
| 3.3.1 Menurut Kitab Suci .....                                              | 39 |
| 3.3.1.1 Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama .....                            | 39 |
| 3.3.1.2 Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru .....                            | 41 |
| 3.3.2 Menurut Magisterium Gereja .....                                      | 42 |
| 3.3.2.1 <i>Gaudium Et Spes</i> .....                                        | 42 |
| 3.3.2.2 Ensiklik <i>Humane Vitae</i> VI (No. 8) .....                       | 43 |
| 3.3.2.3 Seruan Apostolik " <i>Familiaris Consortia</i> " ( No. 17-26) ..... | 44 |
| 3.3.3 Peran Keluarga .....                                                  | 45 |
| 3.3.3.1 Peran Orangtua .....                                                | 45 |
| 3.3.3.1.1 Peran Ayah .....                                                  | 45 |
| 3.3.3.1.2 Peran Ibu .....                                                   | 46 |
| 3.3.3.1.3 Peran Anak .....                                                  | 47 |
| 3.3.4 Fungsi Keluarga .....                                                 | 48 |
| 3.3.4.1 Melanjutkan Keturunan (Fungsi Reproduksi) .....                     | 48 |
| 3.3.4.2 Memenuhi Kebutuhan Pokok Anggotanya (Fungsi Ekonomi) .....          | 48 |
| 3.3.4.3 Memasyarakatkan Individu (Sosialisasi) .....                        | 49 |
| 3.3.4.4 Melindungi dan Membantu Anggota-Anggotanya .....                    | 49 |
| 3.3.4.5. Fungsi Pendidikan .....                                            | 50 |

|                                                                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3.4.6 Fungsi Spiritual Dasar .....                                                                                       | 51        |
| 3.3.4.7 Fungsi Afektif .....                                                                                               | 51        |
| 3.4 Ciri-Ciri Keluarga Kristiani .....                                                                                     | 52        |
| 3.4.1 Menjadikan Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga<br>( <i>Ecclesia Domestica</i> ) .....                               | 52        |
| 3.4.2 Membangun Kebiasaan Doa Dalam Keluarga .....                                                                         | 52        |
| 3.4.3 Membaca dan Merenungkan Kitab Suci .....                                                                             | 52        |
| <b>BAB IV NILAI-NILAI TARIAN KOSU DALAM ADAT PERKAWINAN<br/>DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA<br/>KATOLIK .....</b> | <b>54</b> |
| 4.1 Mengenal Tarian <i>Kosu</i> .....                                                                                      | 54        |
| 4.1.1 Pengertian dan Sejarah Singkat Tarian <i>Kosu</i> .....                                                              | 54        |
| 4.1.2 Unsur-Unsur Seni pada Tarian <i>Kosu</i> Yang Memuat Aspek Dukungan<br>dalam Perkawinan .....                        | 57        |
| 4.1.2.1 Gerakan dan Bentuk .....                                                                                           | 57        |
| 4.1.2.2 Busana dan Perlengkapan Yang Digunakan .....                                                                       | 58        |
| 4.1.2.3 Tempat Pelaksanaan Tarian <i>Kosu</i> .....                                                                        | 59        |
| 4.1.3 Syair Lagu <i>Kosu Bife Noni</i> (Ipu Naisanu).....                                                                  | 59        |
| 4.2 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tarian <i>Kosu</i> .....                                                             | 61        |
| 4.2.1 Kebersamaan .....                                                                                                    | 61        |
| 4.2.2 Keharmonisan .....                                                                                                   | 62        |
| 4.2.3 Cinta Kasih .....                                                                                                    | 63        |
| 4.2.4 Gotong Royong .....                                                                                                  | 64        |
| 4.2.5 Keterbukaan .....                                                                                                    | 65        |
| 4.3 Implikasi Nilai-Nilai Tarian <i>Kosu</i> Dalam Kehidupan Keluarga Katolik .....                                        | 66        |
| 4.3.1 Membentuk Persekutuan Pribadi-Pribadi .....                                                                          | 66        |

|                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.3.2 Keluarga Berpartisipasi Dalam Kehidupan Menggereja .....              | 67        |
| 4.3.3 Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat .....                                  | 69        |
| 4.4 Unsur-Unsur Kekatolikan dan Hubungannya dengan Tarian <i>Kosu</i> ..... | 70        |
| 4.4.1 Inkulturasi Budaya .....                                              | 70        |
| 4.4.2 Kehidupan Spiritualitas .....                                         | 71        |
| 4.4.3 Kehidupan Perkawinan .....                                            | 72        |
| 4.5 Tantangan Melestarikan Tarian <i>Kosu</i> .....                         | 73        |
| 4.5.1 Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) .....                 | 73        |
| 4.5.2 Modernisme .....                                                      | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                  | <b>77</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                        | 77        |
| 5.2 Saran .....                                                             | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                 | <b>83</b> |